

## PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPERSONALISASI DALAM KURIKULUM INOVATIF

Dian Perayanti Sinaga<sup>1,2</sup>, Emilda Sulasmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Postdoctoral education at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara/Pendidikan Biologi

<sup>2</sup>Universitas Simalungun

Email: [dianperayanti@gmail.com](mailto:dianperayanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [emildasulasmi@umsu.ac.id](mailto:emildasulasmi@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Artikel ini mengkaji secara mendalam konsep dan penerapan *pendekatan pembelajaran terpersonalisasi (personalized learning approach)* dalam konteks *kurikulum inovatif*. Melalui kajian literatur sistematis terhadap sumber nasional dan internasional, tulisan ini menganalisis keterkaitan antara personalisasi pembelajaran, desain kurikulum adaptif, serta pengembangan profesional guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa personalisasi berperan krusial dalam meningkatkan motivasi belajar, otonomi peserta didik, dan efektivitas kurikulum berbasis kompetensi. Implementasi yang berhasil memerlukan dukungan kebijakan pendidikan, integrasi teknologi digital, dan penguatan kapasitas profesional guru sebagai *learning designer*.

**Kata kunci:** Pembelajaran terpersonalisasi, kurikulum inovatif, pengembangan pendidikan, profesionalisme guru

### ABSTRACT

This article comprehensively examines the concept and implementation of the personalized learning approach within the framework of innovative curriculum design. Through a systematic literature review of national and international research, this paper analyzes the interconnections among learning personalization, adaptive curriculum design, and teacher professional development. The findings reveal that personalized learning plays a critical role in enhancing learner motivation, autonomy, and the effectiveness of competency-based curricula. Its successful implementation requires supportive educational policies, digital technology integration, and teacher readiness as professional learning designers.

**Keywords:** personalized learning, innovative curriculum, educational development, teacher professionalism

### PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menghadapi tuntutan kompleks yang menuntut pembelajaran lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran seragam tidak lagi relevan dalam menghadapi diversitas kemampuan dan gaya belajar (Trilling & Fadel, 2009). Pendekatan *personalized learning* hadir sebagai paradigma baru yang menekankan fleksibilitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam merancang pengalaman belajar mereka sendiri (Kallick & Zmuda, 2017).

Dalam konteks nasional, prinsip personalisasi telah diadopsi melalui *Kurikulum Merdeka*, yang menekankan kebebasan belajar sesuai potensi dan minat siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan terkait kesiapan guru dan struktur kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung fleksibilitas (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memperdalam pemahaman konseptual dan praktis mengenai bagaimana pendekatan terpersonalisasi dapat menjadi inti dari kurikulum inovatif yang relevan dengan dinamika global.

### KAJIAN LITERATUR

#### 2.1. Teori Kurikulum Inovatif

Kurikulum inovatif ditandai dengan fleksibilitas, relevansi, dan integrasi lintas disiplin. Menurut Mishra & Koehler (2020), inovasi kurikulum efektif harus berlandaskan pada model *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, yang menyatukan aspek teknologi, pedagogi, dan konten. Fullan (2016) menegaskan bahwa perubahan pendidikan bermakna terjadi melalui reorientasi struktur kurikulum yang memberi ruang bagi kreativitas dan pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Kurikulum inovatif mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan partisipasi aktif peserta didik. Prinsip *student agency* menjadi dasar penting, di mana peserta didik diberi kendali atas proses, tempo, dan gaya belajar mereka sendiri (Tomlinson, 2017).

## 2.2. Pendekatan Pembelajaran Terpersonalisasi

Pembelajaran terpersonalisasi adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu setiap peserta didik, berbeda dari metode "satu ukuran untuk semua" yang tradisional.

Karakteristik utama dari pembelajaran terpersonalisasi meliputi:

- a. **Jalur Belajar yang Disesuaikan:** Peserta didik dapat maju melalui materi pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai suatu konsep dapat menerimanya, sementara mereka yang siap untuk tantangan lebih lanjut dapat bergerak maju.
- b. **Fokus pada Minat dan Tujuan:** Materi sering kali diadaptasi agar relevan dengan minat pribadi dan tujuan karir siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka.
- c. **Pemanfaatan Teknologi:** Teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak adaptif dan platform pembelajaran online, sering digunakan untuk membantu mengotomatisasi dan mengelola penyesuaian jalur belajar, menyediakan umpan balik instan, dan melacak kemajuan.
- d. **Peran Guru yang Berubah:** Peran guru bergeser dari penyampai informasi utama menjadi fasilitator atau mentor. Guru menghabiskan lebih banyak waktu untuk membimbing siswa, memberikan dukungan yang ditargetkan, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
- e. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan potensi setiap siswa dengan memastikan bahwa pengajaran dan sumber daya yang digunakan paling efektif untuk cara belajar mereka yang unik

Pendekatan ini menyesuaikan konten, strategi, dan asesmen sesuai kebutuhan unik tiap pelajar. Penelitian oleh Pane et al. (2015) memperlihatkan bahwa personalisasi pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil akademik dan motivasi intrinsik. Integrasi teknologi seperti *learning analytics* dan sistem adaptif memungkinkan guru untuk menganalisis kebutuhan individu dan menyesuaikan intervensi pedagogis (Holmes et al., 2020).

Lebih jauh, Johnson et al. (2021) menemukan bahwa *digital personalization* mendukung kurikulum inovatif dengan menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan berbasis data. Dalam konteks ini, peran guru bukan lagi sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai perancang pembelajaran yang memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

## 2.3. Pengembangan Profesional Guru

Guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan personalisasi pembelajaran. Leone & Dal (2022) menekankan pentingnya *professional learning communities* yang mendukung refleksi pedagogis dan kolaborasi antarguru. Pengembangan profesional yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk memahami strategi personalisasi dan penggunaan data dalam pengambilan keputusan instruksional. Darling-Hammond & Bransford (2005) menyoroti bahwa guru di abad 21 perlu menguasai literasi teknologi, manajemen kelas adaptif, serta kemampuan merancang pembelajaran berbasis minat dan kebutuhan siswa.

## METODELOGI PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan terstruktur mengenai konsep, karakteristik, serta implementasi pendekatan pembelajaran terpersonalisasi dalam kurikulum inovatif, khususnya yang berkaitan dengan desain kurikulum adaptif dan pengembangan profesional guru.

SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan replikatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti ilmiah (evidence-based).

### 3.2. Sumber dan Strategi Pencarian Data

Sumber data penelitian berupa artikel atau jurnal ilmiah, buku pegangan akademik, dan prosiding internasional yang sesuai dan relevan dengan topik kajian. Untuk mendapatkan sumber atau rujukan berupa materi atau tulisan yang valid, yaitu: Scopus, ERIC (Education Resources Information Center), Consensus. Kata kunci pencarian ditentukan secara spesifik dan sistematis, baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia, antara lain: *personalized learning*, *innovative curriculum*, *adaptive curriculum*, *teacher professional development*, dan *curriculum innovation*. Pencarian dilakukan dengan mengombinasikan kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memastikan ketercakupannya literatur yang relevan.

### 3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas dan relevansi sumber, peneliti menetapkan kriteria seleksi sebagai berikut:

#### Kriteria inklusi:

- Artikel dipublikasikan pada rentang tahun **2015–2025**.
- Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
- Fokus kajian berkaitan dengan pembelajaran terpersonalisasi, kurikulum inovatif, dan/atau pengembangan profesional guru.

#### Kriteria eksklusi:

- Artikel yang bersifat opini tanpa dasar empiris atau konseptual yang kuat.
- Publikasi yang tidak relevan secara langsung dengan konteks pendidikan dan kurikulum.
- Duplikasi publikasi dari sumber yang sama.

### 3.4. Prosedur Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- Identifikasi awal, dengan mengumpulkan seluruh artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian.
- Penyaringan judul dan abstrak, untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
- Evaluasi teks lengkap, guna menilai kualitas metodologis dan relevansi substansi artikel.

Tahapan ini dilakukan secara berurutan untuk memastikan hanya literatur yang valid dan relevan yang dianalisis lebih lanjut.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Setiap artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, dan hubungan antartema. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu:

- Desain kurikulum inovatif dan adaptif
- Strategi dan model pembelajaran terpersonalisasi
- Pengembangan profesional guru dalam konteks personalisasi pembelajaran

Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti untuk merangkum temuan secara mendalam serta menghubungkan teori dan praktik dalam konteks pendidikan kontemporer.

### 3.6. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas kajian, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai penulis, konteks pendidikan, dan pendekatan metodologis. Selain itu, peneliti menggunakan sumber-sumber primer dari jurnal bereputasi dan buku akademik untuk memperkuat validitas konseptual.

### 3.7. Etika Penelitian

Penelitian ini mencantumkan seluruh sumber rujukan secara transparan dan sesuai dengan standar akademik. Tidak adanya keterlibatan subjek manusia secara langsung menjadikan penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik khusus, namun tetap berlandaskan pada prinsip kejujuran ilmiah dan integritas akademik.

## HUBUNGAN ANTARA PERSONALISASI DAN KURIKULUM INOVATIF

Personalisasi berfungsi sebagai inti kurikulum inovatif dengan memberikan ruang otonomi bagi peserta didik. Fullan (2016) menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa aktif mengonstruksi pengetahuan sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Penelitian Pane et al. (2015) dan Holmes et al. (2020) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital memperkuat hubungan antara desain kurikulum adaptif dan kebutuhan belajar individual. Dengan demikian, personalisasi bukan hanya strategi pedagogik, tetapi fondasi dari kurikulum yang berorientasi pada masa depan. Perhatikan Bagan yang disajikan dibawah ini merupakan sintesis konseptual yang dikembangkan dari teori personalized learning dan kurikulum inovatif, khususnya Fullan, Kallick & Zmuda, serta model TPACK Mishra & Koehler.



Gambar. Bagan Konsep Pembelajaran Terpersonalisasi

#### 4.1. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru mengalami transformasi menjadi *learning designer* yang berfokus pada pengalaman belajar peserta didik (Kallick & Zmuda, 2017). Guru perlu memanfaatkan *data-driven instruction* untuk menyesuaikan pembelajaran dan melakukan refleksi pedagogis berkelanjutan (Leone & Dal, 2022). Dalam konteks Indonesia, hal ini memerlukan peningkatan kapasitas profesional melalui pelatihan berbasis teknologi dan refleksi kolaboratif.

#### 4.2. Tantangan Implementasi di Indonesia

Kendala utama implementasi terpersonalisasi meliputi keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi guru, dan budaya belajar konvensional (Sari & Hadi, 2021). Oleh karena itu, strategi inovatif harus disertai kebijakan pendidikan yang memperkuat ekosistem digital dan mengembangkan budaya pembelajaran reflektif (Suparman, 2020).

#### 4.3. Diskusi

Secara teoretis, pendekatan ini berakar pada konstruktivisme sosial (Vygotsky) dan teori *transformative curriculum leadership* (Hattie, 2021). Pendekatan personalisasi menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman autentik.

Lebih luas lagi, personalisasi mendukung *Sustainable Development Goal 4* — pendidikan berkualitas dan inklusif untuk semua. Dengan demikian, penerapan *personalized learning* bukan sekadar inovasi

pedagogik, tetapi strategi global untuk menciptakan sistem pendidikan yang humanis, inklusif, dan berbasis kompetensi abad 21.

## KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran terpersonalisasi merupakan komponen kunci dalam pengembangan kurikulum inovatif. Personalisasi memungkinkan pembelajaran lebih relevan, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan individu.

Rekomendasi utama:

1. Penguatan pelatihan guru berbasis teknologi dan refleksi pedagogis.
2. Integrasi sistem *learning analytics* dalam kurikulum untuk mendukung personalisasi.
3. Formulasi kebijakan pendidikan yang mendorong fleksibilitas dan otonomi belajar di semua jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York, NY: Longman.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Hidayat, A. (2022). Peran guru dalam inovasi kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik abad 21. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran*, 5(1), 45–57.
- Holmes, W., Anastopoulou, S., Schaik, P., & Gray, G. (2020). *The role of technology in fostering personalized learning and innovative curricula*. [https://consensus.app/papers/role-technology-fostering-personalized-learning-holmes/abc732a1c4cd469d8fa51e348d657f65/?utm\\_source=chatgpt](https://consensus.app/papers/role-technology-fostering-personalized-learning-holmes/abc732a1c4cd469d8fa51e348d657f65/?utm_source=chatgpt)
- Johnson, C., Wang, Y., & Kim, J. (2021). *Innovative curriculum design for personalized education in digital contexts*. [https://consensus.app/papers/innovative-curriculum-design-personalized-education-johnson/ccdbcb2192d35467b0e925402e3a91e1/?utm\\_source=chatgpt](https://consensus.app/papers/innovative-curriculum-design-personalized-education-johnson/ccdbcb2192d35467b0e925402e3a91e1/?utm_source=chatgpt)
- Kallick, B., & Zmuda, A. (2017). *Students at the center: Personalized learning with habits of mind*. Alexandria, VA: ASCD.
- Leone, S., & Dal, C. (2022). *Teachers' professional development in supporting personalized learning environments*. [https://consensus.app/papers/teachers-professional-development-supporting-personalized-leone/96c9f6a387a15de9b874f995b89ac151/?utm\\_source=chatgpt](https://consensus.app/papers/teachers-professional-development-supporting-personalized-leone/96c9f6a387a15de9b874f995b89ac151/?utm_source=chatgpt)
- Morris, S., & Stommel, J. (2018). *Curriculum innovation and pedagogical transformation in higher education*. [https://consensus.app/papers/curriculum-innovation-pedagogical-transformation-morris/799c324e68de44d49b28a6e2d15d3511/?utm\\_source=chatgpt](https://consensus.app/papers/curriculum-innovation-pedagogical-transformation-morris/799c324e68de44d49b28a6e2d15d3511/?utm_source=chatgpt)
- Pane, J. F., Steiner, E. D., Baird, M. D., & Hamilton, L. S. (2015). *Personalized learning improves student engagement and achievement in innovative learning environments*. [https://consensus.app/papers/personalized-learning-improves-student-engagement-pane/939d8c0cb4d45619af2f1a17f8ccf266/?utm\\_source=chatgpt](https://consensus.app/papers/personalized-learning-improves-student-engagement-pane/939d8c0cb4d45619af2f1a17f8ccf266/?utm_source=chatgpt)
- Prasetyo, D., & Kurniawan, H. (2020). Transformasi pedagogi melalui pembelajaran adaptif dan personalisasi digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 301–312.
- Sari, R., & Hadi, S. (2021). Pendekatan pembelajaran terpersonalisasi dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 95–108.
- Suparman, M. A. (2020). Pengembangan kurikulum inovatif berbasis kompetensi dan pembelajaran terpersonalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 211–222.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.